

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Kontruksi Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS dikelas 9 MTs Bustanul Ulum Karangsono dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masalah yang dihadapi Guru dalam Proses Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang dilaksanakan pada tingkat SMP/MTs. Bagi guru IPS, menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu mata pelajaran menimbulkan beberapa kendala. Dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas oleh guru dan siswa, sehingga setiap guru pasti mengalami beberapa kendala, dalam hal ini faktor utama yang menjadi letak kendala dalam proses pembelajaran IPS bermula dari latar belakang pendidikan guru terkait pemahaman guru mengenai materi IPS terpadu dan hal tersebut akan menimbulkan kendala dan membuat pemahaman siswa mengenai mata pelajaran IPS tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan IPS dalam proses pembelajaran. ★★★

Latar belakang guru memang menjadi sebuah permasalahan yang dimana pengalaman guru IPS di MTs Bustanul Ulum Karangsono berlatar belakang bukan dari lulusan Pendidikan IPS, Latar belakang yang tidak sesuai dengan yang diajarkan juga mengakibatkan berbagai macam kekurangan seperti halnya keterbatasan pengetahuan mengenai IPS yang dimiliki guru, serta kemampuan dalam memberikan materi terhadap siswa

dengan keterpaduan IPS, penguasaan metode pembelajaran yang guru terapkan masih kurang, serta kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran IPS Terpadu dan juga alokasi waktu yang disediakan oleh sekolah, keterbatasan pemahaman guru IPS terhadap materi IPS terpadu, banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton, membuat siswa tidak paham akan materi IPS yang disampaikan oleh guru tersebut dan hal ini dikarenakan guru yang mengampu Mata Pelajaran IPS bukanlah lulusan dari Pendidikan IPS, melainkan dari lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimana pemahaman mengenai materi IPS masih kurang.

Salah satu penyebab kesulitan tersebut adalah karena sekolah memilih guru untuk mengajar IPS yang tidak mengedepankan prinsip profesionalisme, namun lebih mengedepankan alumni atau keprimitifan budaya yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan sosial bagi hampir semua guru. Yaitu dengan metode belajar sambil mengajar, budaya awal perekrutan guru sangat tidak diperbolehkan, karena yang dipilih menjadi guru harus berdasarkan keahlian dan pengalamannya, oleh karena itu penyimpangan dalam perekrutan guru menyebabkan kesulitan bagi guru dalam mengajar IPS.

2. Kontruksi Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS

Konstruksi sosial tersendiri bagi guru IPS merupakan suatu pernyataan keyakinan serta suatu bentuk cara pandang yang memuat dari kesadaran dan bentuk interaksi dengan individu lain, dan hal ini diajarkan dalam kaitannya dengan nilai-nilai budaya dan sosial. Konstruksi sosial

mempunyai sejumlah point yang kuat, yaitu bahasa memegang peranan sentral, budaya mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku, dan konstruksi sosial mempunyai kemampuan untuk mewakili suatu adat, dan yang terakhir, membangun masyarakat yang terhubung dengan masyarakat dan waktu.

(M Rianto,2023) dalam Charles R. Ngangi Konstruksi sosial merupakan cara pandang yang seluruh nilai, ideologi, dan institusi merupakan buatan manusia dan terus dibentuk Kontruksi sosial Teori meyakini bahwa seorang individu dapat memaknai dunia di sekelilingnya sebagai sebuah realitas sosial melalui proses interaksi secara simultan. Masyarakat hidup dalam dimensi obyektif dan realitas yang dikonstruksi melalui momen eksternalisasi dan objektifikasi, sebagaimana dimensi subyektif dikonstruksi melalui momen internalisasi.

1. Ekternaslisai

Eksternalisasi merupakan suatu proses adaptasi terhadap dunia sosial budaya yang berlaku di Masyarakat. Guru IPS memaknai IPS sebagai mata Pelajaran yang diambil dari kehidupan sehari-hari yang sangat penting untuk diajarkan agar siswa, dapat memahami dunia sosial disekitarnya dan dapat mengapresiasi perbedaan yang ada di lingkungannya. IPS juga dimaknai sebagai mata Pelajaran yang didalamnya terdapat beberapa disiplin ilmu diantaranya mengenai sejarah,sosiologi,geografi dan ekonomi Secara konseptual proses eksternalisasi dalam adaptasi terhadap pengetahuan terkait teori-teori IPS yang diperoleh pada saat sosialisasi dengan guru sejawat atau masyarakat

dalam kegiatan sosial budaya yang biasa dilakukan bersama-sama, seperti kegiatan MGMP, seminar sosial maupun dalam kegiatan yang dimana didalamnya membahas terkait kehidupan sosial dimasyarakat

2. Objektivasi

Objektivasi merupakan proses pelembagaan atau mengalami pelembagaan. Dalam objektivasi ini IPS mengalami pembiasaan terhadap norma-norma dan budaya yang muncul di Masyarakat secara konseptual, berkaitan dengan bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran IPS kepada siswa dan bagaimana guru tersebut menjelaskan maksud dari materi IPS kepada siswa, dalam proses ini guru tidak hanya mendapatkan pemahaman mengenai IPS dari buku dan lks tetapi guru IPS juga mendapatkan pemahaman lain dari sebuah komunitas yang dimana tergabung guru IPS se kabupaten Malang yaitu MGMP, dan mengikuti beberapa seminar lainnya untuk memperkuat pemahaman mengenai IPS. Guru MTs Bustanul Ulum berpendapat bahwa IPS seharusnya yang mengampu mata Pelajaran IPS adalah yang murni dari jurusan IPS, atau yang memang berlatar belakang dari jurusan Pendidikan IPS.

3. Internalisasi

Internalisasi adalah ketika seorang individu mengidentifikasi diri dengan lembaga atau organisasi sosial di mana ia menjadi anggotanya. pemahaman dan tindakan individu setiap guru dibentuk oleh pengetahuannya masing-masing. Lalu dalam hal ini IPS terus di Internalisasi oleh guru IPS, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. pemahaman guru IPS

membangun makna pada akhirnya dapat membentuk kepribadian individu, proses internalisasi guru IPS Guru IPS memandang IPS merupakan mata pelajaran yang pemahamannya harus cukup, karena didalam IPS itu sendiri terdiri dari beberapa mata pelajaran dan IPS merupakan kajian terpadu antara ilmu sosial dan humaniora, yang membentuk warga negara yang memiliki pemahaman dan kemampuan analisis yang baik.

Guru memberikan pemahaman mengenai IPS kepada siswa hanya menekankan pada sudut pandang kognitif saja, selain penerapan pembelajaran, guru lebih mengutamakan menjelaskan materi IPS kepada siswa dengan hanya menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Sedangkan pada saat pembelajaran berlangsung penggunaan model dan media tidak tercermin dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS.

B. Saran

1. Untuk guru

Guna meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran IPS di MTs Bustanul Ulum Karangsono, penulis ingin memberikan beberapa saran agar nantinya proses pembelajaran IPS di MTs Bustanul Ulum Karangsono dapat berjalan dengan baik yang menjadi tujuan IPS secara maksimal:

- a) Peneliti menyarankan agar nantinya guru mampu memahami lebih dalam lagi mengenai materi IPS.
- b) Mengikuti beberapa pelatihan terkait materi IPS

- c) Lebih dekat dengan siswa, agar guru paham akan karakteristik setiap siswanya
- d) Memberikan pengajaran dengan bervariasi metode, model dan media yang mendukung dalam menyampaikan materi agar nantinya siswa bisa dengan mudah dalam memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran IPS,

Sekolah

2. Untuk Kepala Sekolah

- a) Peneliti menyarankan agar nantinya sekolah bisa memberikan pengawasan atau pembekalan yang lebih dalam lagi kepada guru, khususnya guru IPS, terkait mata pelajaran IPS supaya nantinya menjadi acuan evaluasi untuk lebih berkembang lagi, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan dari pada pembelajaran IPS atau lebih tepatnya sekolah memberikan pengawasan dan pembekalan penuh terhadap guru yang tidak linier dengan bidang keilmuannya.
- b) Memberikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran terkhusus untuk materi IPS, agar nantinya siswa paham akan maksud isi materi yang ada di dalam IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2021). Pendidikan adalah Proses Pengubahan Sikap, Kenali Pengertiannya Menurut Para Ahli - Hot Liputan6.com. Liputan6.
- Adiyasa, I. K. S., Putra, I. M., & Sujana, I. W. (2019). Korelasi Antara Bakat Numerik Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1).
- Afsari, dkk. 2021. Systematic Interatur Review: The Effectiveness Of Realistic Mathematics Education Approach In Mathematics Learning. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*. 1(3): 189
- Ahmad Suryadi. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. Jawa Barat: Cv Jejak, anggota IKAPI
- Akhiruddin., dkk. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : CV Cahaya Bintang Gemerlang.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran (e-book)*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). Medan. Diambil dari www.lpppindonesia.com.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Ariani Hrp, dkk. (2022). *BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/528087-buku-ajar-belajar-dan-pembelajaran-62f6322b.pdf>.
- A Qodir. 2020. *KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF KITAB AT-*

TARBIYAH WA TA'LIM KARYA MAHMUD YUNUS
(ANALISIS PEDAGOGIS). Skripsi. Fakultas Agama Islam.
Universitas Muhammadiyah Jakarta. 35-36.

Berger Peter dan Luckman, Thomas.1990 "Tafsiran Sosial Atas Kenyataan
Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan". Jakarta:LP3ES

Celin Terisa. 2022. PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB MELALUI KEBIJAKAN MERDEKA
BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS. *Dinamika Sosial Jurnal
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1(3): 20-23.

Charles Ngangi, 2023 "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial", ASE –
Volume 7 Nomor 2: 2.

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem
Pendidikan Nasional

Dharma FA (2018) Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger
Tentang Kenyataan Sosial. Kanal. 7:1. doi:
10.21070/kanal.v%vi%i.3024

Endayani, Henni. 2018. SEJARAH DAN KONSEP PENDIDIKAN IPS.
Jurnal Pendidikan ITTIHAD. 11(2): 117-126.

Fajar Tri. 2021. 4 Kompetensi Guru yang Wajib Dimiliki oleh Calon Guru.
Guru Binar (Internet). (diunduh 27 Oktober 2023);
https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53.

Imran Kaldjubi K, Ibnu Hajar S. 2020. Pengoperasian Penelitian Grounded Theory. *Jurnal Manajemen dan Dakwah*. 1(1): 14-23.

Juniardi, Wilman. 2019. "Literasi : Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Contoh": 236-237.

Karima, M. K & Ramadhani (2018). Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 43-53.

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2021). 6,.72-74.

Mahmudi, H. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Deepublish

Maghfiroh, L. 2019. EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VII MTsN 1 MOJOKERTO (skripsi). Malang (ID): Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

M A Prayogi, 2023. "KONSTRUKSI SELERA DALAM PRAKTIK BERFESYEN MAHASISWI DI PERGURUAN TINGGI ISLAM KOTA KEDIRI". Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri.

Mashuri, Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.

Mira Azizah, 2019 "PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PEMBELAJARAN IPS". 408.

M Mustakim, dkk. 2020. *Konstruksi Kepemimpinan Atas Tradisi Giri*

Kedaton Sebagai Identitas Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Gresik. *SINTA Accreditation*. 19(1): 11-27

Musyarofah, Abdurrahman, Nasobi. 2021. *KONSEP DASAR IPS*. Yogyakarta (ID). Komojoyo Press (Anggota IKAPI).

Mudriono. 2018. Pentingnya Linieralitas dalam Mengajar. *Kompasiana*. (Internet). (diunduh 27 Oktober 2023); https://www.kompasiana.com/anjisdor/5b48b54fcf01b40f3c260e05/pentingnya-linieralitas-dalam-mengajar?page=2&page_images=.

M Rianto. 2023. *REALITAS FUJOSHI DAN FUDANSHI DI KALANGAN REMAJA KOTA KEDIRI* (skripsi). Kediri: Intitut Agana Islam Kediri.

Nafrin, I. A. and Hudaidah, H. (2021) 'Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), pp. 456–462. doi: 10.31004/edukatif.v3i2.324.

Nasution, Maulana. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Nita Oktifa. (2021). Pentingnya Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Awal Semester. *Aku Pintar (web Publications)*. Diambil 25 Oktober 2023, dari: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/pentingnya-guru-membuat-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp-di-awal-semester>.

Noname, N. (2018). *PEMAHAMAN TEORITIK TEORI KONSTRUKSI SOSIAL*. *Jurnal Inovasi*, 12(2), 1–25. Retrieved from

<https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/view/6>

16

Novita Waroh, 2019 “PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LINGKUNGAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Prinada Yuda. (2021). Mengenal Teori Realitas Sosial Menurut Peter L. Berger dan Macamnya. *tirto.id*. (internet). (di unduh 23 Oktober 2023); <https://tirto.id/mengenal-teori-realitas-sosial-menurut-peter-l-berger-dan-macamnya-giDP>.

I Purwaningsih, Oktariani, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, Puspa Indah Utami. 2022. PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*. 10(1): 22-26.

Ratnawati, Ety. 2018 “PENTINGNYA PEMBELAJARAN IPS TERPADU.” 15.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Ramadhani, Rahmi dan Nuraini Sri Bina, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2021.

Rasyid, Esti, Rustanto. 2022. ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MATA

PELAJARAN IPS DI KELAS VIIIA SMP NU RIYADLUL QURAN
NGAJUM PADA MASA PPKM LEVEL 2. *Jurnal Education and
development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 10(3): 347-349.

Rasyid, Pengembangan Pembelajaran IPS Lingkungan Pondok Pesantren,
Bojongsari Purbalingga, Eureka Media Aksara, 2023, h. 16-17.

Riko Agus Setiawan, Muchamad Syafri Hidayat, dan Fitri Fatimah. 2023.
“PENGERTIAN DAN HAKIKAT BELAJAR & PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB.” 2.

Rindayati, E Putri, D. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam
Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
PTK. *Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.

Rohmatilahi, Levy, Nur Kholisah, Muh Husen Arifin, dan Yona
Wahyuningsih. 2022. “Urgensi Pembelajaran IPS dalam Upaya
Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah
Dasar.” 6:7.

Rosmita Sari Siregar, dkk, 2022, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Medan:
Yayasan Kita Menulis.

Santoso, P. (2022). Kontruksi Sosial Media Massa. *AL-BALAGH: Jurnal
Komunikasi Islam*, 1(1): 30-38

Shinta Fakhmi. 2019 “Kontruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran
Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMA di Kabupaten Semarang”.
Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Siregar, dkk. (2021:15). Dasar Dasar Pendidikan (A. Watrianthos, Ronal &

Karim (ed.).

[https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Pendidikan/8F](https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Pendidikan/8F9QEAA)

9QEAA

AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pendidikan+menurut+Menurut+A.+Tafsir+(2004)&pg=PA3&printsec=frontcover

Sugiyono (2019:436). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Bandung : Alfabeta.

Syafril dan Zelhendri Zen. 2019. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Depok:

Prenada Media Group.

Titus, Hjelm. “ Peter L. Berger and the sociology of Religion”. Journal Sage

vol. 18, 3: PP. 231-248, 1 Maret 2018.

Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan

Pembelajaran. Jurnal Satya Sastra Haring, 4(2), 16-35.

Yayan Alpian. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA.

Society, 2(1), 1–19.

Yulius Slamet, Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu,

2019), 87.

Yusnaldi, E. (2019). Potret baru pembelajaran IPS.

Dr. HM.Zainuddin, MA. —Teori Konstruksi Sosial. I Gema Media Informasi.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 11 November 2013.